

## Pengelolaan Objek Wisata Alam Danau Tarusan Kamang Di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam

Silvi Wahyu Ergin Saogo <sup>1\*</sup>, Alexander Syam <sup>2</sup>, Nisye Frisca Andini <sup>3</sup>, Tiara Suci Ramadhani <sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Prodi Pendidikan Geografi, STKIP Ahlussunnah Bukittinggi, Indonesia

Corresponding Author Email: [silviwahyu.ergin@gmail.com](mailto:silviwahyu.ergin@gmail.com)

Copyright: ©2024 The authors. This article is published by IJGG and is licensed under the CC BY SA 4.0 license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

<https://doi.org/10.60041/ijgg.v1i1.81>

### ABSTRAK

**Received: 04/07/2024**

**Revised: 12/07/2024**

**Accepted: 13/07/2024**

**Available online: 13/07/2024**

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Objek Wisata, Dana Tarusan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana (1) pengelolaan yang ada di danau tarusan dan (2) bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana objek wisata alam danau tarusan. Jenis penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, sedangkan untuk informan penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, yang menjadi informannya adalah Wali Nagari atau Staf Wali Nagari, Masyarakat, dan juga pengunjung yang ada di danau tarusan ini. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi. Sedangkan untuk teknik menggunakan (1) analisis data (2) reduksi data (3) display data (4) mengambil kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata alam danau tarusan dapat dilihat dari beberapa segi antara lain, (1) pengelolaan objek wisata danau tarusan ini yang menjadi pengelolanya antara lain masyarakat daerah tersebut sedangkan untuk PEMDA belum sepenuhnya ikut serta dalam pengelolaan sedangkan untuk sumber keuangan yang diperoleh untuk pengelolaan objek danau tarusan ini diperoleh dari iuran masyarakat dan juga sumbangan dari calon Calek di daerah tersebut, (2) pengelolaan sarana dan prasarana di objek wisata alam danau tarusan sebelumnya belum terorganisir dengan baik, itu dikarenakan kurangnya biaya yang masuk dan perhatian dari PEMDA maka pengelolaan objek wisata danau tarusan ini belum memuaskan baik dari segi sarana seperti tempat mushollah, wc dan juga tempat duduk untuk pengunjung. Sedangkan dari segi prasarana yang masih kurang yakni akses jalan yang perlu diperluas kemudian transportasi untuk menuju danau tarusan ini dapat melalui angkot umum maupun kendaraan pribadi.

### ABSTRACT

*This study aims to find out how (1) the management of Lake Tarusan and (2) how the management of facilities and infrastructure of natural attractions of Lake Tarusan. This type of research uses qualitative description, while for informants this research uses Purposive Sampling, the informants are Wali Nagari or Wali Nagari Staff, the Community, and also visitors in this Tarusan lake. The explanation for data collection techniques in this study is through (1) observation (2) interviews (3) documentation. As for techniques using (1) data analysis (2) data reduction (3) display data (4) drawing conclusions. The results of the research conducted to find out how the management of Lake Tarusan natural tourism objects can be seen from several aspects, including, (1) the management of Lake Tarusan tourism objects which are the managers, including the people of the area, while for the Regional Government has not fully participated in the management, while for the financial sumber obtained for the management of Lake Tarusan objects is obtained from community fees and also donations from prospective Calek in the region (2) the management of facilities and infrastructure in the previous Tarusan Lake natural attractions has not been well organized, it is due to the lack of incoming costs and attention from the Regional Government, the management of Lake Tarusan attractions has not been satisfactory both in terms of facilities such as prayer rooms, toilets and seating for visitors. Meanwhile, in terms of infrastructure that is still lacking, namely road access that needs to be expanded, then transportation to get to Lake Tarusan can be.*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan fenomena yang terjadi di abad ke-20, pariwisata ada sejak revolusi industri di Inggris dengan adanya transportasi yang lebih murah dan terus berkembang dengan adanya pesawat komersial setelah perang dunia II dan perkembangan jet pada tahun 1950-an yang menandakan pertumbuhan dan meluasnya perjalanan (Traveling) secara global (Lestari dkk, 2021; Isdarmanto, 2016). Theobald *dalam* Eddyono (2021) Menjelaskan bahwa pariwisata menjadikan perhatian seluruh pemerintah di dunia karena akan memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, juga memberikan penghasilan bagi negara dan daerah.

Pariwisata memiliki dampak yang sangat besar pada negara dan wilayah yang terdapat objek wisata tersebut, pariwisata atau objek wisata memiliki pengaruh dalam dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan yang dalam di pariwisata, dalam pariwisata terdapat aktivitas yang akan menjadi pendorong masyarakat setempat untuk maju dikarenakan adanya interaksi antar pengunjung yang akan membeli produk barang atau jasa apa yang ada di pariwisata ini (Mathieson *dalam* Eddyono, 2021; Kleofine, & Purwadio, 2015; Pariyanti, 2020; Suwena dkk, 2017).

Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 pasal 4 yakni: (1) Meningkatkan pertumbuhan negara, (2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat, (3) Menghapus kemiskinan dan mengatasi pengangguran, (4) Melestarikan alam, lingkungan dan budaya, (5) Meningkatkan cita rasa, mengukuh kesatuan bangsa dan jati diri, dan (6) Mempererat persahabatan antarbangsa (Oktaviarni, 2018).

Indonesia memiliki berbagai kekayaan sumber daya alam yang meliputi dari berbagai gugusan pulau dari Sabang sampai Merauke serta berbagai keanekaragaman budaya yang dimiliki di setiap daerah yang merupakan salah satu modal penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia (Kleofine, & Purwadio, 2015; Sari, 2021 Susatya dkk, 2018). Indonesia terdapat berbagai provinsi yang memiliki destinasi wisata yang menjadi daya tarik tersendiri salah satunya Provinsi Sumatra Barat memiliki destinasi wisata berupa wisata alam, wisata sejarah dan budaya, wisata kuliner, di setiap objek wisata memiliki peran penting bagi masyarakat sekitar karena dapat melakukan berbagai aktivitas dan menampilkan berbagai hal yang unik dan menarik pengunjung sehingga di setiap daerah Sumatra Barat memiliki destinasi wisata yang akan menarik pengunjung untuk dapat melihat atau merasakan suasana yang dimiliki di setiap daerah salah satunya yakni Kabupaten Agam yang merupakan salah satu kabupaten di Sumatra Barat.

Kabupaten Agam merupakan daerah kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatra Barat yang beraneka ragam objek wisata yang sangat menarik dan memiliki potensi yang menjanjikan sebagai objek wisata, baik wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya. salah satunya objek wisata Alam yaitu Danau Tarusan yang terletak di Jorong Babukik dan Jorong Halalang, Kecamatan Kamang Magek (Fadhillah & Syarief, 2024).

Danau Tarusan memiliki keunikan tersendiri yakni akan berisi air pada musim-musim tertentu, suatu waktu akan terlihat danau yang luas sekitar 38 hektare dan suatu waktu akan menjadi hamparan padang rumput yang sangat indah, kejadian ini terjadi karena adanya sungai bawah tanah yang terdapat di bawah Danau Tarusan ini ketika air bawah tanah naik maka akan menutupi padang rumput dan akan terlihat Danau yang sangat luas dan indah dan ketika air sungai bawah tanah turun maka danau akan ter kikis dan menampilkan padang rumput yang sangat indah, Danau Tarusan berada di kaki Bukit Barisan. Saat menuju Danau Tarusan ini dapat melihat pemandangan yang indah di sepanjang jalan menuju Danau Tarusan yang terdapat hamparan sawah baik di sebelah kiri

maupun kanan, dan saat sampai di sekitar danau tarusan terdapat hamparan danau yang saat luas disebelah kanan dan padang rumput disebelah kiri (Anggraini, 2017; Barreto, 2015).

Jumlah pengunjung tahun 2019-2022 pada Objek Wisata Danau Tarusan mengalami penurunan pengunjung sekitar 30-50 orang dalam satu tahun yang datang ke Danau Tarusan ini kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung pada tahun ini yakni sebagai spot foto yang memperlihatkan padang rumput dan hamparan sawah yang hijau dikarenakan pada saat itu danau tarusan mengalami pengeringan dan dijadikan sawah oleh masyarakat setempat, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang mana pengunjung pada objek wisata danau tarusan ini hampir sekitar orang yang datang dari berbagai daerah ada juga yang datang dari padang dan pada awal tahun 2023 pengunjung Objek wisata Danau Tarusan mulai dikunjungi sekitar 50-100 orang yang mana pengunjung yang datang ke danau tarusan masih di sekitar daerah agam dan juga anak-anak sekolah (Septuri dkk, 2021; Hidayu dkk, 2022).

Objek wisata ini sebelumnya banyak dikunjungi oleh pengunjung di sekitar daerah maupun di luar daerah, dalam beberapa tahun ini Danau Tarusan sepi dari pengunjung dikarenakan terjadinya surut nya air yang ada di Danau Tarusan tersebut sehingga masyarakat setempat mengolah area di sekitar Danau sebagai sawah dan tahun ini Danau Tarusan sudah mulai berair (Fitri, 2018).

Banyaknya masyarakat setempat yang kurang paham dalam memelihara dan memajukan tempat wisata danau tarusan sehingga pada saat air danau surut dan membentuk padang rumput kurangnya pengunjung seharusnya masyarakat membuat cara dalam mengembangkan danau tarusan agar menarik pengunjung untuk dapat melihat pemandangan indah yang ada di danau tarusan ini (Hidayu dkk, 2022).

Di dalam kawasan Objek Wisata Alam Danau Tarusan terdapat Sapta Pesona yang harus dimiliki di setiap Kawasan Wisata termasuk juga Danau Tarusan terdapat Sapta Pesona yakni memiliki rasa aman, tertib, bersih, sejuk, dan indah, ramah, kenangan.yang mana di setiap sapta pesona akan membuat para pengunjung betah untuk berlama-lama kawasan wisata ini. Dalam hal ini ada yang harus diperhatikan oleh pengelola kawasan objek wisata alam menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekitar danau tarusan dikarenakan terdapat beberapa kelompok kerbau yang berada di sekitar objek wisata yang akan mengganggu penciuman atau udara di sekitar danau tarusan ini dan juga memperbanyak keindahan yang ada di dalam kawasan Danau tarusan baik itu bunga dan juga pohon-pohon di sekitar padang rumput juga dapat menyediakan hadiah atau buah tangan yang unik dan menarik yang mudah dibawa oleh pengunjung (Efenda & Wulansari, 2024).

Danau Tarusan memiliki kriteria untuk menjadi sebagai kawasan objek wisata yakni: Menentukan potensi dan daya tarik wisata yang berada di sekitar kawasan objek wisata danau tarusan. Di mana keberadaan objek wisata yang ada di sekitar danau tarusan ini dapat menarik banyak pengunjung untuk ke danau tarusan, Adanya faktor penentu perkembangan kawasan yakni: a. Adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar bersih, b. Jalur penghubung menuju danau tarusan dapat dilalui dengan angkutan umum dari stasiun aur dengan menaiki angkot 01 atau 03, bisa juga dilalui dengan mobil pribadi dan kendaraan roda dua, c. Interaksi langsung dengan masyarakat setempat, d. Melakukan promosi di media sosial, Wisata utama Danau Tarusan, Memiliki air danau, Memiliki pemandangan yang indah baik itu padang rumput atau danau tarusan, Terdapat perahu sampan yang membawa pengunjung ke tengah danau (Septuri dkk, 2021; Efenda & Wulansari, 2024).

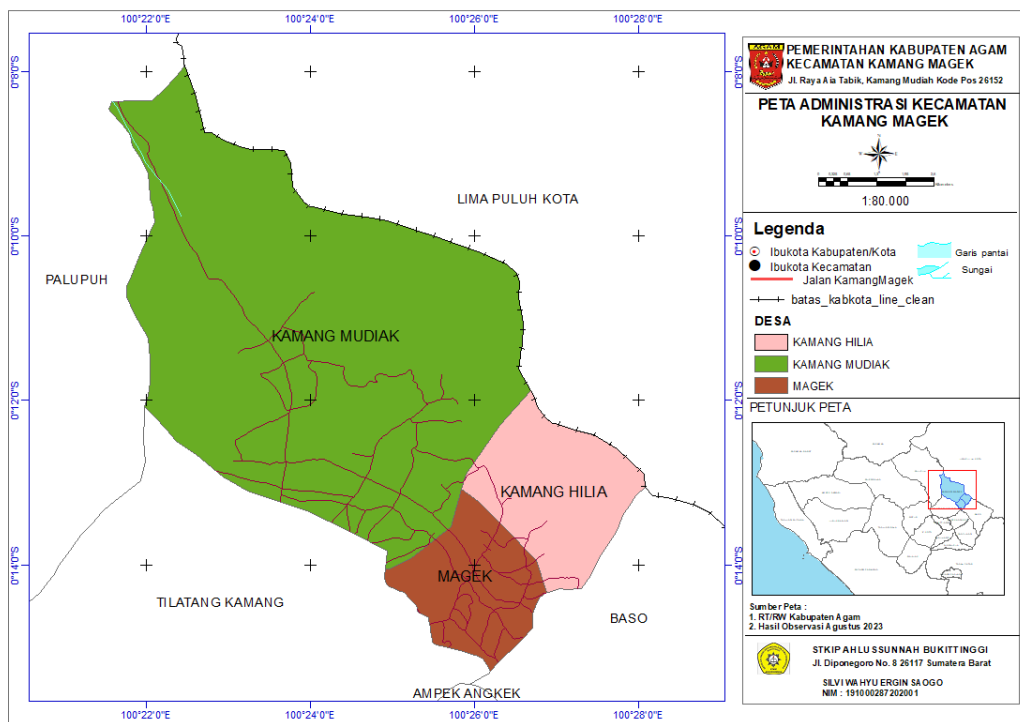
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2011) tentang Strategi Pengelolaan Pariwisata Pantai Lontar Indah Di Kabupaten Serang. Menjelaskan bahwa: Terdapat faktor internal dan eksternal yang belum maksimal, faktor internal yang memengaruhi kebersihan pelaksanaan pengelolaan pariwisata pantai lontar indah berdasarkan **strengths, weaknesses, opportunities, threats**. Sedangkan faktor eksternal yakni; menjelaskan bahwa pantai lontar indah belum melakukan kerja sama dengan pihak lain.

Berdasarkan Uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengelolaan objek wisata danau Tarusan dan cara mengembangkan objek wisata danau Tarusan.

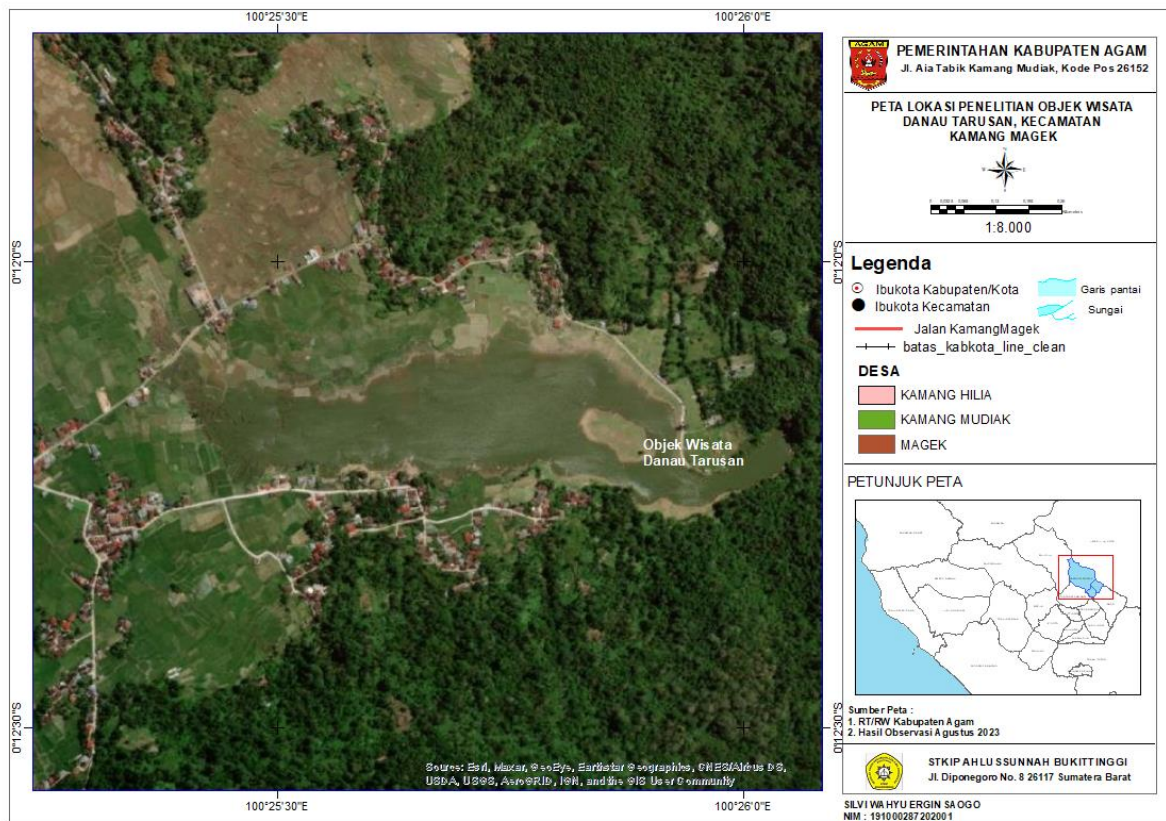
## METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian Pengelolaan Objek Wisata Danau Tarusan ini menggunakan metode yang bersifat Deskriptif kualitatif dengan penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber baik itu primer maupun sekunder.

Menurut Afrizal dalam Haryoko (2020) Pendekatan penelitian kualitatif dipergunakan apabila peneliti akan memahami realitas sosial dari sudut pandang pelaku/subjek (partisipan) dan untuk memahami makna dalam suatu konteks (kasus) serta apabila akan mendeskripsikan proses pembentukan atau perkembangan realitas sosial yang terjadi. Metode kualitatif merupakan memahami fenomena yang terjadi lebih mendalam serta fokus dan menonjolkan proses dan juga makna yang terdapat dalam fenomena (Murdiyanto, 2020). Penelitian dilakukan di Nagari Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam (Gambar 1). Secara Geografis Nagari Kamang Mudiak terletak di kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam jarak antara Nagari Kamang Mudiak ke Bukittinggi sepanjang 12 Km, dengan jarak tempuh  $\pm 1$  Jam, dan dari padang ke Nagari Kamang Mudiak sepanjang  $\pm 100$  Km, dengan jarak tempuh selama  $\pm 4$  jam, dengan luas wilayah Nagari Kamang Mudiak 6.264 Ha. Waktu penelitian bulan Februari – Maret 2023.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Kamang Magek



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Objek Wisata Danau Tarusan

Menurut Fenti dalam Haryoko (2020), Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *porposive sampling*. *porposive sampling* merupakan sampel yang betul-betul diambil dengan memilih ciri-ciri populasi yang ada, ciri-ciri yang khas masuk ke dalam semua sampel. *porposive sampling* merupakan jenis sampel yang cukup cermat sehingga relevan untuk desain penelitian Informan dalam penelitian ini adalah salah satu Staf Wali Nagari Kamang Mudiak, Pengunjung, dan Masyarakat sekitar Danau Tarusan.

Data yang akan dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang berupa wawancara langsung kepada staf wali nagari, staf pengelola, pengunjung dan masyarakat setempat yang akan diberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan Data Sekunder merupakan data secara tidak langsung yang diberikan kepada pengumpul data yang lewat biro pusat statistik (BPS), Instansi Kantor Camat dan Kantor Wali Nagari.

Teknik Pengumpulan Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara, dokumentasi yang dapatkan di Media Sosial, atau di Kantor Nagari Kamang Mudiak yang berhubungan dengan objek wisata danau tarusan ini. Analisis data terbagi menjadi tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian data (*display*), menarik kesimpulan atau verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

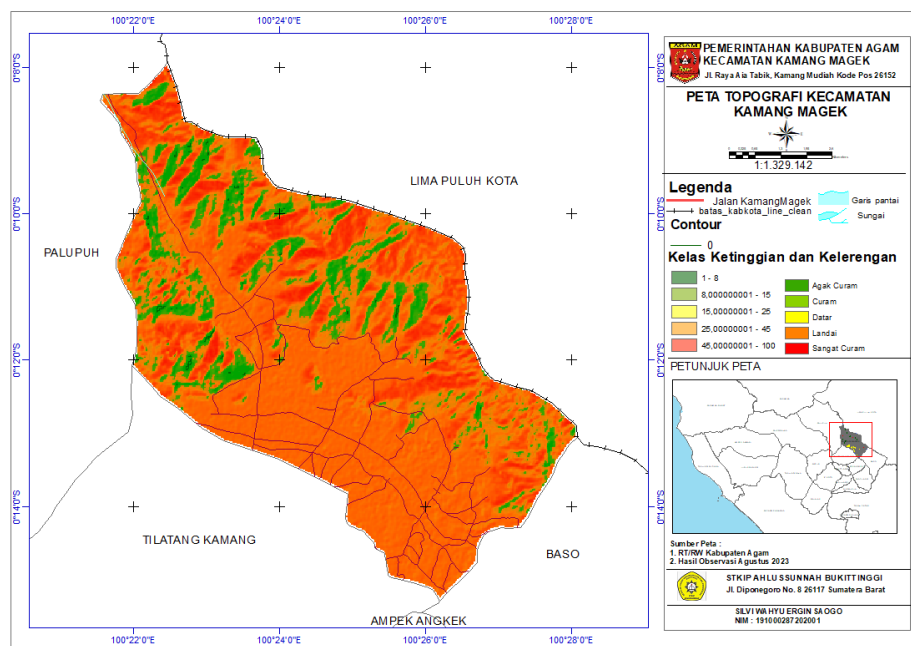
### A. Kondisi Wilayah Nagari Kamang Mudiak

Kanagarian Kamang Mudiak merupakan salah satu Nagari yang berada di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam yang terdiri dari 5 jorong yaitu; Jorong Aia Tabik, Jorong Durian, Jorong Babukik, Jorong Halalang, Jorong Padang Kunyik.

Nagari Kamang Mudiak terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 900 dari permukaan laut. Mempunyai iklim sedang dengan curah hujan 2500 Mm/tahun, hujan banyak turun pada bulan September sampai dengan Januari, dengan suhu udara 32 oC. Jenis tanah tergolong sangat subur dan berpori. Sehingga sangat cocok untuk pertanian. Jenis tanaman yang terdapat di Kanagarian Kamang Mudiak adalah jenis tanaman tua yaitu kelapa, cengkeh dan kulit manis, di samping itu juga terdapat tanaman yang diusahakan sendiri oleh masyarakat yang bergerak di bidang pertanian seperti padi, jagung, cabe, tomat dan sayur-sayuran. Selain dari tumbuh-tumbuhan juga terdapat hewan ternak seperti sapi, ayam, kambing, kerbau, itik dan juga terdapat kolam ikan untuk kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Kamang Mudiak sebagian besar memanfaatkan sumber air bersih dan air yang berasal dari mata air. Di samping itu juga ada memanfaatkan air yang berasal dari sumur dan air ledeng dengan memanfaatkan jasa PDAM.

Nagari Kamang Mudiak mempunyai potensi yang cukup besar, baik dari potensi Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia. Salah satu potensi sumber daya alam yakni adanya kegiatan penggalian batu untuk menghasilkan pembuatan batu kapur dan juga bahan baku pondasi bangunan. Juga Danau Tarusan yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan seperti pada saat musim kering maka masyarakat akan menanam padi di sebagian danau dan saat danau berair akan menjadi tempat wisata dan tempat berkembangbiakan ikan.

Nagari Kamang Mudiak terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 900 meter dari permukaan laut dengan suhu udara 32 derajat celcius yang terjadi pada bulan September sampai dengan Januari, dengan luas wilayah 6.264 Ha. Peta Topografi Kecamatan Kamang Magek.



**Gambar 3. Peta Topografi Nagari Kamang Mudiak**

Jumlah penduduk Nagari Kamang Mudiak sebanyak 5,817 orang, yang terdiri dari 2,888 orang penduduk Perempuan dan 2,929 orang penduduk Laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Kamang Mudiak**

| NO                     | Indikator          | Penduduk           |
|------------------------|--------------------|--------------------|
| 1                      | Penduduk Laki-laki | 2,929 Orang        |
| 2                      | Penduduk Perempuan | 2,888 Orang        |
| <b>Jumlah Penduduk</b> |                    | <b>5,817 Orang</b> |

**Sumber data:** kantor Wali Nagari Kamang Mudiak

### 1. Pengelolaan Objek Wisata Alam Danau Tarusan

#### a. Pemerintah

Pada tahun sebelumnya pemerintah setempat sudah mendirikan kelompok PODARWIS yang bekerja sama dengan dinas Pariwisata tetapi karena adanya dua pendapat antar masyarakat menyebabkan kegiatan PODARWIS ini tidak jalan semestinya, dikarenakan masyarakat sekitar danau tarusan masih belum siap untuk dijadikan tempat wisata.

Sedangkan untuk dana pemerintah menfokuskan dalam pengembangan ngalau tarang yang berada di jorong durian dan rencananya akan adanya penyuluhan tentang pengelolaan untuk danau tarusan ini setelah pengembangan ngalau tarang dan pemerintah setempat juga sudah mengusulkan kepada dinas pariwisata pusat untuk mengembangkan danau tarusan.

#### b. Masyarakat

Dalam pengelolaan yang ada di danau tarusan belum ada campur tangan pemerintah kecuali dalam perbaikan jalan yang ada di danau tarusan ini, danau tarusan ini di kelola oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti saat ini yang mana danau tarusan yang berisi air sehingga banyak masyarakat yang menangkap ikan yang ada di danau. Pengelolaan yang dilakukan masyarakat yang berada di jorong halalang dan jorong babukik yakni dalam menjaga kebersihan danau tarusan baik itu dari sampah yang di bawa oleh pengunjung dan juga dari kotoran hewan yang ada di sekitar danau tarusan ini, sehingga pengunjung nyaman.

Dengan adanya danau tarusan ini dapat memberikan manfaat dalam masyarakat yakni masyarakat dapat mendirikan pondok-pondok untuk berjualan baik itu makanan, minuman dan jualan lainnya. Keadaan manajemen yang masih kurang baik ini menyebabkan pemerintah belum bisa menyediakan dana untuk memperbaiki pengelolaan danau tarusan lebih berkembang, Pada objek wisata danau tarusan ini dipegang penuh oleh masyarakat dan pemuda dalam mengelola danau tarusan ini sehingga sumber dana yang diperoleh hanya dari parkir dan rakit yang dinaiki pengunjung.

Dalam hal ini pemerintah ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata danau tarusan, supaya objek wisata danau tarusan ini memiliki daya tarik yang cukup menarik banyaknya pengunjung, Pemerintah Daerah harus bisa bekerja sama

dengan pemuda dan masyarakat jorong halalang dan jorong babukik untuk membangun wisata yang lebih maju dan berkembang.

Berikut ini wawancara dengan Bapak Akbar (31 tahun) selaku masyarakat jorong halalang: “Objek wisata alam danau tarusan kadang kering dan kadang berair, kalau saat danau tarusan ini berair seperti sekarang ini kita yang melihatnya senang, tenang dan pemandangan yang indah”. Wawancara dengan Ibuk Pipit (37 tahun) mengatakan bahwa: “Danau tarusan ini indah dan banyak manfaat nya untuk masyarakat sekitar danau tarusan ini seperti menggembalakan hewan ternak kambing, kerbau dan saat danau berair masyarakat membuat rakit bambu”. Wawancara dengan Fristika (21 tahun) salah satu pengunjung danau tarusan mengatakan bahwa: “Pas mengetahui Danau tarusan ini dari teman dan juga dari postingan di sosial media pas datang ke danau tarusan ini tempat yang indah dan lingkungan yang bersih walau terdapat ternak masyarakat di sekitar danau”.

Wawancara dengan Bapak Edison Dt. Ampanjang selaku Walinagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek: Pengelolaan danau tarusan belum ada struktur resminya yang dilihat oleh pemerintah daerah dan tahun 2021 pemerintah daerah ikut serta dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh dinas pariwisata kemudian pemerintah daerah mendirikan PODARWIS yang berada di danau tarusan ini, memang pemerintah menyediakan dana untuk destinasi wisata tapi belum terlaksana karena rencana pemerintah daerah untuk mengelola dan mengembangkan ngalau tarang mudah-mudahan cepat terlaksana untuk danau tarusan.

Wawancara dengan Bapak Desmon Sunandi Dt. Bandaro Kuniang (33 tahun) selaku Jorong Halalang mengungkapkan bahwa dampak dengan adanya objek wisata danau tarusan: “Danau tarusan sangat membantu masyarakat dalam perekonomiannya dan juga menaikkan mana kampung dengan adanya danau tarusan ini di mata pengunjung atau masyarakat luar, sedangkan untuk pengelolaan danau tarusan secara resminya belum ada tapi diolah oleh masyarakat sekitar”. Wawancara dengan bapak Syafrudin (50 tahun) mengatakan bahwa: “Biaya parkir untuk motor dan mobil diberikan tarif 2000 yang mana uang yang telah diterima dari parkir ini juga akan dibagi kepada masyarakat’.

Wawancara dengan nenek Ernita (62 tahun) Mengungkapkan tentang faktor penghambat pengembangan objek wisata danau tarusan: “Masyarakat yang sudah tua mengatakan kalau buat wisata danau tarusan akan sama dengan wisata yang ada di bali tapi tidak terjadi sebab masyarakat yang menentukan sopan masyarakatnya sopan juga pengunjungnya begitu sebaliknya”. Wawancara dengan Ibuk Nurmi ( 65 tahun) masyarakat sekitar danau tarusan mengatakan tentang faktor yang menghambat pengembangan objek wisata danau tarusan : “Usaha yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat pengembangan danau tarusan untuk menjadi objek wisata dengan melakukan musyawarah dengan masyarakat sekitar agar tidak terjadi perselisihan seperti tahun kemarin”.

Wawancara dengan Ibuk Yusnidar (57 tahun) mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilakukan di danau tarusan: “Saat ini belum ada kegiatan yang dilakukan kecuali rakit/sampan yang mengantar pengunjung keliling danau tapi tahun kemaren sempat diadakan lomba rakit, tapi sudah ad rencana dari masyarakat untuk mengembangkan danau tarusan ini baik itu dalam membuat proposal untuk dikirim ke pemerintah daerah maupun kegiatan berupa cemping yang sudah ada rencananya”. Wawancara dengan Bapak Johar Bakri (67 tahun) mengatakan bahwa: “Pada saat danau tarusan kering masyarakat sekitar berubah fungsi danau tarusan ini sebagian menjadi sawah dan

sebagian lagi menjadi tempat lapangan bola”. Wawancara dengan dijo (18 tahun) selaku pemuda sekitar danau tarusan mengungkapkan bahwa dampak bahwa: “Danau tarusan masih diolah oleh masyarakat sekitar, dan dampak positif dari adanya danau tarusan yakni menambahkan penghasilan bagi masyarakat dengan buat rakit atau berdagang kecil-kecilan yang biasa nya duduk di rumah bisa berdagang di depan rumah”.

## **2. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Alam Danau Tarusan**

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting untuk kemajuan objek wisata, di mana yang ikut dalam pengelola objek wisata harus bisa menciptakan suasana yang aman, nyaman dan juga tenteram bagi pengunjung yang datang. Sarana dan Prasarana merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan di setiap objek wisata, apabila salah satu dari sarana dan prasarana yang kurang baik, maka berdampak terhadap kelangsungan objek wisata dan pengunjung akan merasa kurang memuaskan. Maka perlunya sarana dan prasarana yang baik untuk kemajuan wisata.

Wawancara dengan Bapak Johar Bakri (67 tahun) selaku masyarakat jorong halalang mengetajan bahwa: “Untuk jalan sudah ada upaya pemerintah dalam perbaikan yang semula jalan kerekel kini sudah jalannya sudah bagus dan yang harus diperbaiki jalan simpan masuk ka danau tarusan”. Wawancara dengan Bapak Akbar (31 tahun) mengatakan bahwa: “Untuk pembangunan sarana dan prasarana yang harus diperbaiki yakni jalan di simpang masuk danau tarusan sama perbaikan Mushollah dan Wc Umum juga tempat duduk pengunjung”. Wawancara dengan Ibu Pipit (37 tahun) mengatakan bahwa: “Jalan untuk ke danau tarusan ini cukup bagus tapi harus hati-hati untuk pengunjung yang membawa kendaraan pribadi khususnya mobil dikarenakan jalan yang sempit dan harus bergantian untuk keluar dan masuk ke danau tarusan”.

Wawancara dengan Desmon Sunandi Dt. Bandaro Kuniang (33 tahun) selaku jorong halalang mengatakan bahwa: “Untuk menuju danau tarusan dapat menggunakan mobil pribadi atau bus atau angkotan umum, sedangkan untuk angkotan umum terdapat dua angkot yang pertama angkot 03 dari pasar menuju durian, sedangkan yang kedua angkot 01 dari pasar aur kuniang menuju pakan sianayan”. Wawancara dengan Bapak Syafrudin (50 tahun) mengatakan bahwa : “Menyediakan tempat parkir yang lebih bagus, kalau kini ramainya dengan pengunjung pengendara motor yang parkir kadang parkir tu di tapi jalan atau di depan kadai tapi kalau ada acara pasti tu lapangan sama tapi jalan penuh dengan motor atau mobil”.

Wawancara dengan Bapak Edison Dt. Ampanjang selaku Walinagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek: “Untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di danau tarusan ini masih dalam tahap perencanaan untuk membangun menjadi lebih baik”. Wawancara dengan Ibuk Ernita (62 tahun) mengatakan bahwa: “Mushollah sama Wc dibuat secara pribadi karena itu bisa masuk listrik, semoga bisa pemerintah membangun Mushollah yang lebih baik”. Wawancara dengan Fristika (21 tahun) salah satu pengunjung mengatakan bahwa: “Lingkungan di danau tarusan cukup bagus, tapi karena ada kotoran hewan ini yang kurang bagus dilihat”.

## **3. Kendala Yang di Hadapi**

### **a. Manajemen Pengelolaan**

Dalam manajemen pengelolaan danau tarusan saat ini yang mana belum ada struktur pengelolaan nya dan masih masyarakat yang mengelola danau tarusan ini yang mungkin dapat terjadinya konflik antar masyarakat dengan adanya berbeda pendapat,

sedangkan untuk pemerintah setempat sendiri sudah ada masuk ke wisata danau tarusan dengan mendirikan nya PODARWIS yang saat ini sudah tidak berjalan lagi.

Sedangkan untuk dana Pemerintah daerah sudah ada dalam perbaikan jalan yang ada di sekitar danau tarusan dan sudah tersedianya listrik dan juga air bersih, dinas pariwisata sudah menyediakan dana tapi belum bisa terlaksana dikarenakan berfokus pada wisata ngalau tarang dan akan dilaksanakan jika program untuk ngalau tarag sudah selesai maka lanjut dalam pengembangan wisata danau tarusan saat ini dana yang diperoleh masyarakat untuk mengembangkan danau tarusan didapat dari pengunjung dan juga dari bantuan partai calek.

#### **b. Sarana Dan Prasarana**

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di wisata danau tarusan ini masih kurang baik, karena dapat dilihat dari segi sarana yang masih perbaikan seperti mushallah dan toiler /wc umum yang disediakan masih kurang lengkap atau masih dalam seadanya saja, sedangkan untuk aksesibilitas menuju objek wisata danau tarusan ini masih perlu diperbaiki dikarenakan untuk menuju danau tarusan itu hanya satu arah dikarenakan jalan yang sempit dan rumah warga yang sudah memasuki wilayah jalan. Untuk menuju objek wisata dapat menggunakan angkutan umum 01 dari pasar aur bukittinggi menuju pakan sinayan yang akan mengantar menuju danau tarusan.

#### **4. Upaya Yang Dilakukan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Danau Tarusan**

Pemuda dan masyarakat setempat dapat menjaga kebersihan danau tarusan baik itu dari sampah dan juga dari kotoran hewan yang berada di sekitar danau, dan diharapkan pemerintah dapat memberikan bantuan baik dalam bentuk dana untuk mengembangkan arena permainan air agar pengunjung dapat menikmati nya dan mengembangkan spot-spot yang dapat menarik pengunjung, sedangkan untuk sarana dan prasarana lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat meningkatkan pengunjung untuk datang.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengelolaan Objek Wisata Alam Danau Tarusan di Kanagarian Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Objek Wisata Alam Danau Tarusan ini masih diolah oleh masyarakat sekitar, Objek Wisata ini tidak sama seperti Objek Wisata yang lainnya yang dibantu oleh Pemerintah Daerah, Sedangkan Sumber Dana yang di dapat dari bantuan calek dan juga dari masyarakat adapun dari pemerintah masih tahap perencanaan. Kemudian untuk akses jalan menuju Objek Wisata Danau Tarusan ini tidak terlalu besar karena satu arah dan apabila terjadi hujan jalan menuju Danau Tarusan ini akan licin di karena penurunan.
2. Sedangkan sarana dan prasarana untuk Objek Wisata Danau Tarusan ini masih perlu perbaikan, itu karena kurangnya biaya dan juga perhatian dari Pemerintah Daerah terbukti dari sarana yang masih membutuhkan perbaikan seperti Mushollah, Wc, tempat duduk untuk bersantai dan juga beberapa wahana yang harus ditambah untuk menarik pengunjung agar betah datang ke Objek Wisata Danau Tarusan ini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan mengenai tentang Pengelolaan Objek Wisata Alam Danau Tarusan di Kanagarian Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

### 1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah khususnya Dinas Pariwisata agar lebih memperhatikan setiap Objek Wisata Alam khususnya di Objek Wisata Alam Danau Tarusan dari berbagai segi bak itu sarana dan prasarana yang ada dan juga mengembangkan potensi yang terdapat di dalam Objek Wisata Alam Danau Tarusan ini menjadi Wisata yang diminati oleh pengunjung luar.

Sedangkan untuk pemerintah daerah dapat memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara pengelolaan Objek Wisata yang baik dan ter organisir, dan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar Objek Wisata Danau Tarusan ini dan menjadi suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan juga membantu perekonomian masyarakat sekitar.

### 2. Bagi Masyarakat

Sedangkan untuk Masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan baik dari berbagai kotoran hewan yang dilepaskan dan menjaga keamanan sekitar agar tidak terjadi diskriminasi yang akan berakibat tutup nya jalan untuk mendatangkan pengunjung ke Danau Tarusan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2017). Kelayakan Tarusan Kamang Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Agam (Analisa Aspek Pasar Dan Pemasaran). *Menara Ilmu*, 78.
- Barreto, M. D. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timur Leste. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, 773-796.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata* . Ponorogo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Efenda, S., & Wulansari, N. (2024). Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Generasi Z Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Danau Tarusan Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 2(1), 276-287.
- Fadhillah, A. K., & Syarief, A. (2024). Studi Identitas Regional untuk Pariwisata Berkelanjutan di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. *Al-DYAS*, 3(2), 696-712.
- Fitri, I. A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Tarusan Kamang Sumatera Barat. *Jurnal Al-Mishbah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 14(2).
- Fitriani, M. (2011). Strategi Pengelolaan Pariwisata Pantai Lontar Indah Di Kabupaten Serang. *Skripsi*. Serang, : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Haryoko, S. D. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Hidayu, R., Erwin, E., & Afrizal, A. (2022). Pandangan Wisatawan dan Tata Kelola Objek Wisata Telaga Ajaib Tarusan Kamang di Kabupaten Agam. *Ensiklopedia of Journal*, 5(1), 222-233.

- Isdarmanto. (2016). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara Dan Stipram Yogyakarta.
- Kleofine, W. B., & Purwadio, H. (2015). Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Danau Toba Parapat, Sumatera Utara. *Jurnal Teknik ITS*, Vol 4 No 1.
- Lestari, N., Mistriani, N., & Lestari, Y. D. (2021). *Pengantar Pariwisata Dan Perhotelan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran.
- Oktaviarni, F. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. *Wajah Hukum*, 2(2), 138-145.
- Pariyanti, E. (2020). *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha* . Surabaya: Pustaka Aksara.
- Sari, D. M. (2021). Dentification Of Developing Factors Tourism Destination Of Gegas Lake In Sukakarya Subdistrict Musi Rawas District Sumatera Selatan Province. *Jip (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 1763-1786.
- Septuri, F. L., Silfeni, S., & Pasaribu, P. (2021). Tinjauan Potensi Wisata di Objek Wisata Tarusan Kamang Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Susatya, A., Guswarni, A., & Mutiara, I. (2018). *Potensi Pengembangan Pariwisata Pantai Panjang Kota Bengkulu Dalam Perspektif Konservasi Lingkungan*. Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan, Fakultas Pertanian UNIB, 109-115.
- Suwena, I. K., & Dkk. (2017). *Pengetahuan Dasar Pariwisata*. Denpasar Bali: Pustaka Larasan.